

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang ini masalah seksual sangat erat hubungannya dengan masalah kesehatan reproduksi. Masalah tersebut umumnya terjadi pada masa remaja dan erat kaitanya dengan kebutuhan reproduksinya. Masalah tentang kesehatan reproduksi menjadi perhatian bersama bukan hanya yang bersangkutan saja, karena punya dampak yang cukup luas dimana menyangkut berbagai aspek kehidupan (Manuaba, 1999: 13).

Kesehatan reproduksi sangat erat kaitanya dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dan juga Angka Kematian Bayi (AKB), karena gangguan reproduksi menyumbang cukup banyak untuk AKB dan AKI, dimana kejadian yang bukan merupakan perilaku sehat masih banyak dilakukan oleh orang-orang yang tidak punya tanggung jawab. Masalah seksual remaja merupakan masalah kesehatan reproduksi yang sangat menarik untuk dibicarakan oleh banyak orang, karena menyangkut tata nilai kehidupan manusia yang lebih tinggi dalam arti sempit adalah keinginan seseorang untuk melakukan hubungan seks yang disebut *Libido* (Manuaba, 1999: 7).

Sampai saat ini pemahaman remaja masih sangat rendah tentang seksual, kurangnya pemahaman ini sangat jelas dengan adanya ketidaktahuan yang ada di kalangan remaja tentang seksualitas yang seharusnya dipahami. Remaja banyak yang tidak mengetahui masalah seks, padahal banyak remaja yang dikehidupan nyata sudah menerapkan pola kehidupan seks bebas. Hal ini merugikan remaja itu

sendiri maupun keluarganya, karena sekarang ini remaja mengalami keingintahuan yang sangat besar mengenai emosi, kognitif, sosial dan seksual tanpa diimbangi pengetahuan tentang dampak seks yang berbahaya (Soetjiningsih, 2004: 133).

Di Amerika Serikat setiap menit kelompok remaja yang berusia 15-19 tahun melahirkan satu bayi dan 50% dari mereka melahirkan anaknya dan sisanya tidak melanjutkan kehamilannya. Beberapa kekerasan seks yang terjadi oleh para remaja terhadap sesamanya atau terhadap anak yang lebih kecil sekitar umur 3-11 tahun (Soetjiningsih, 2004: 139).

Laporan penelitian oleh SIECUS (*Sex Information and Education Council of the United States*) mengatakan 88% remaja laki-laki dan 62% remaja perempuan umur 16 tahun melakukan masturbasi. Hasil penelitian tahun 2000 yang dilakukan terhadap remaja berumur 15-19 tahun di Amerika Serikat menunjukkan hasil 57% remaja melakukan hubungan seks. Remaja yang melakukan aktivitas seks di rumah orang tuanya sebanyak 75%. Di Amerika Serikat hubungan seks mengalami peningkatan 5% per tahunnya, 40% remaja perempuan hamil sebelum tamat sekolah menengah, 50% diantaranya melakukan abortus dan sisanya melahirkan bayinya (Soetjiningsih, 2004 : 136).

Dari adanya hubungan seks ini dapat menimbulkan dampak yang perlu diwaspadai, antara lain bahaya penularan penyakit kelamin terutama HIV/AIDS yang sudah menyebar kemana-mana. Di Amerika Serikat terjadi sejuta kasus infeksi menular seksual pertahunnya. Dinyatakan 30% adalah remaja dan lebih dari 50% kelompok remaja serta dewasa muda yang berumur dibawah 25 tahun. Begitu pula di Inggris hampir seluruh negeri terjadi peningkatan insiden infeksi

menular seksual dan terjadi terutama pada kelompok remaja. Sekitar tahun 2000, 34% dari seluruh infeksi *klamidia* dan 40% dari *gonore* terdapat pada perempuan dewasa. Demikian juga di Indonesia bahwa kelompok umur yang lebih muda yang banyak terserang infeksi menular seksual (Soetjiningsih, 2004 : 148).

Dari Survey Kesehatan Remaja Indonesia (SKRI) 2002-2003 yang dilakukan oleh BPS menyebutkan laki-laki berusia 20-24 tahun belum menikah yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seksual sebanyak 57,5% dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 43,8%. Sedangkan pada perempuan yang berusia 20-24 tahun yang belum menikah dan melakukan hubungan seksual sebanyak 63% dan yang berusia 15-19 tahun sebanyak 42,3% ([http:// www. Matabumi.com](http://www.Matabumi.com)).

Dari pusat studi Kriminologi Universitas Islam Indonesia di Yogyakarta ditemukan 26,35% dari 846 peristiwa pernikahan telah melakukan seks bebas dimana 50% diantaranya menyebabkan kehamilan. Sebanyak 3,6% remaja di Medan, 8,5% remaja di Yogyakarta, 3,4% remaja di Surabaya dan 31,1% remaja di Kupang yang telah terlibat hubungan seks secara aktif (Soetjiningsih, 2004 : 139).

Depkes RI mencatat sebanyak 21.151 orang di Indonesia terinfeksi HIV, sementara 15.136 orang sudah dalam fase ADIS dan dari jumlah tersebut 54,3 adalah kaum muda yang berusia 15-19 tahun. Fenomena ini terjadi akibat seks bebas generasi muda yang cukup tinggi (Departemen Komunikasi dan Informatika Badan Informasi Publik, 2005).

Dampak lain yang sering timbul adalah penyakit ataupun perjalanan penyakit pada organ tubuh lainnya seperti : penyakit *gonore*, *limfopatia veneria*,

ulkus mole dan *sifilis*. Dampak yang paling luas adalah akibat Infeksi Menular Seksual terutama *gonore* dan *klamidia* pada alat-alat kelamin dan reproduksi perempuan yang akan berakibat kemandulan. Penyakit radang panggul dan kehamilan di luar kandungan. Ini merupakan masalah yang besar dan memerlukan penanganan khusus (Soetjiningsih, 2004 : 148).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti berdasarkan wawancara pada siswa SMK Negeri 1 Wonogiri tanggal 30 Oktober 2009 di lingkungan sekolah mengenai seks bebas dan bahayanya, didapat bahwa 8 siswa kelas I ada 3 siswa yang menjawab dengan benar, 8 siswa kelas II ada 6 siswa yang menjawab dengan benar, dan kelas III ada 7 siswa yang menjawab dengan benar. Dari keterangan siswa tersebut didapat bahwa hampir setiap tahun ada kasus kehamilan yang tidak diketahui pihak sekolah. Tahun 2009 ini juga ada satu kasus kehamilan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti seberapa jauh pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas II SMK Negeri 1 Wonogiri tahun 2009.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimana gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas II SMK Negeri 1 Wonogiri tahun 2009 ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas pada siswa kelas II SMK Negeri 1 Wonogiri Tahun 2009.

D. Manfaat

1. Manfaat Bagi Pengetahuan (*Science*)

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan meningkatkan pengetahuan terhadap seks bebas.

2. Manfaat Bagi Pengguna (*Consumer*)

a. Manfaat Bagi Remaja

Dapat meningkatkan pengetahuan remaja atau masyarakat tentang seks bebas, agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas yang mengarah pada seks bebas dan tidak mendapat informasi masalah seks bebas dari sumber yang salah.

b. Manfaat Bagi Institusi (Pendidikan)

Sebagai masukan bagi institusi (pendidikan) untuk mengambil kebijakan dengan memasukkan bidang studi kesehatan reproduksi ke dalam kurikulum pendidikan.

Dapat menambah referensi kepustakaan sebagai sarana memperkaya ilmu pengetahuan pembaca, khususnya mahasiswa tentang masalah seks bebas.

c. Manfaat Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi masyarakat untuk mengawasi remaja dan mengarahkannya ke hal-hal positif, sehingga tidak

terpengaruh gaya hidup bebas yang mengarah pada seks bebas pada remaja di lingkungannya.

E. Keaslian Penelitian

Pada penelitian pertama yang disusun oleh Cristina Maya Sari pada tahun 2008 dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Diluar Nikah di SMK Gajah Mungkur Giritontro menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 1117 siswa dan sampel 112 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara *stratified sampling*. Hasil penelitian adalah kategori baik sebanyak 77,7% (87 responden), cukup sebanyak 21,4% (24 responden), dan kurang sebanyak 0,8% (1 responden). Analisa data dilakukan dengan cara *univariat* menggunakan tabulasi berdasarkan kuesioner.

Penelitian kedua disusun oleh Deni Puji Lestari pada tahun 2007 dengan judul Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pra Nikah di SMK Kismantoro menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 760 siswa dan sampel 80 siswa. Teknik pengambilan sampel dengan cara *stratified sampling*. Hasil penelitian adalah kategori baik sebanyak 76,8% (64 responden), cukup sebanyak 18,7% (14 responden), dan kurang sebanyak 3,5% (2 responden). Analisa data dilakukan dengan cara *univariat* menggunakan tabulasi berdasarkan kuesioner.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terletak pada teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik *purposive sampling*, tempat

dan waktu penelitian di SMK Negeri 1 Wonogiri pada tahun 2009, populasi 540 siswa dan sampel 54 siswa.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA